

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses evaluasi tergantung pada aliran informasi sebagai proses berkembang. Aliran informasi tidak hanya memengaruhi pilihan, tetapi juga bagaimana pilihan dibuat. Dalam arus informasi, pertimbangan dan keputusan atau pilihan baru muncul pada setiap tahap proses evaluasi progresif. Misalnya, seorang auditor dapat memilih antara tiga sumber informasi: (1) metode manual, (2) referensi yang lebih rinci, dan (3) metode inspeksi. Berdasarkan proses informasi dari ketiga sumber tersebut, auditor melihat sumber pertama tergantung apakah perlu memperluas sumber kedua atau ketiga, namun jarang menggunakan keduanya (Agustini dan Merkusiwati, 2016).

Standar auditing yang berlaku umum (AU 311.05) mensyaratkan bahwa ketika merencanakan audit, auditor harus mempertimbangkan sifat, ruang lingkup, dan waktu pekerjaan yang akan dilaksanakan dan menyiapkan program audit tertulis untuk setiap audit. Program inspeksi menetapkan prosedur inspeksi yang dianggap perlu oleh inspektur untuk mencapai tujuan inspeksi. Studi ini berfokus pada program audit dengan indikator, auditor fokus pada pengumpulan bukti dan auditor fokus pada pengumpulan bukti. Auditor mengumpulkan bukti yang berfokus pada tujuan dan kualitas bukti rencana dan kualitas bukti yang relevan.

Bisnis membutuhkan pengendalian internal untuk mencapai tujuannya. Pencapaian tujuan ini memerlukan pemantauan pelaksanaan kegiatan dan mobilisasi serta penggunaan sumber daya keuangan yang paling efektif. Berdasarkan berbagai definisi audit di atas, dapat diketahui bahwa tujuan umum audit adalah untuk menentukan keandalan dan integritas informasi keuangan. Kebijakan, rencana, prosedur, undang-undang dan perlindungan aset eksekutif. Oleh karena itu, tujuan audit mensyaratkan auditor untuk menyatakan pendapat tentang apakah penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar auditing sudah tepat. Tujuan audit yaitu untuk meningkatkan kepercayaan calon pengguna laporan keuangan atas laporan keuangan. Tujuan ini dicapai dengan keyakinan auditor bahwa laporan keuangan telah disusun dalam semua hal yang material sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (Tuanakotta, 2014)

Audit harus dilaksanakan oleh badan atau orang yang kompeten dan independen, karena pengguna laporan keuangan menggunakan hasil audit auditor atas laporan keuangan untuk membuat keputusan keuangan. Ini berarti bahwa auditor memainkan

peran penting dalam menyetujui laporan tahunan perusahaan atau lembaga. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan aspek penting bagi auditor dalam proses audit (Okky, 2013).

Kualitas audit adalah audit sesuai standar yang memungkinkan pengungkapan dan pemberitahuan pelanggaran yang dilakukan oleh pelanggan. Kualitas audit biasanya diukur dengan pendapat profesional auditor yang didukung oleh bukti dan pertimbangan yang objektif. Ketika auditor memberikan layanan berkualitas kepada pemegang saham dan memberikan laporan audit yang independen, andal, dan didukung oleh bukti audit yang sesuai (FRC, 2006). Kualitas audit ditentukan oleh dua faktor yaitu kompetensi dan independensi. Auditor yang memenuhi syarat adalah auditor yang mendeteksi kesalahan, dan auditor independen adalah auditor yang ingin mengungkapkan kesalahan (Christianawan, 2002).

Auditor mengalami kesulitan saat mengaudit akun yang sulit untuk menentukan bukti audit yang dibutuhkan seperti estimasi (Griffith, Hammersley, dan Kadous, 2015; Meriam dan Bedard, 2017) dan akun dengan risiko tinggi terhadap penipuan (Hammersley, 2011). Akun seperti ini sangat menantang karena memerlukan auditor untuk mengumpulkan bukti non-standar (Asare dan Wright, 2004), yang tidak dapat ditentukan pada tahap perencanaan program audit (Griffith, Hammersley, Kadous, dan Young, 2015).

Oleh karena itu, saat bukti yang dibutuhkan sulit untuk diidentifikasi sebelumnya, auditor harus fleksibel dan memperhatikan isyarat yang muncul saat melakukan audit, yang menunjukkan bukti tambahan yang relevan dan dibutuhkan. Namun, Dewan Pengawas Akuntansi Perusahaan Publik (PCAOB) mencatat bahwa auditor terkadang tidak "mengambil tindakan yang tepat terhadap masalah potensial yang diidentifikasi saat melakukan audit" (PCAOB, 2009) atau cukup mempertimbangkan bukti baru yang ada saat audit (PCAOB, 2014).

Penelitian ini berfokus pada program auditor untuk meningkatkan pentingnya bukti dalam pengambilan keputusan dan menghasilkan informasi baru. Penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Hammersley dan Ricci (2021) menemukan bahwa auditor mengalami kesulitan dalam mengaudit akun ketika sulit untuk mengidentifikasi semua bukti yang diperlukan untuk melakukan audit yang efektif terlebih dahulu. Akun-akun ini rumit karena biasanya mengharuskan auditor untuk mengumpulkan bukti tambahan yang tepat sebagai tanggapan atas informasi baru yang diperoleh selama proses pengumpulan bukti. Lalu mereka menyelidiki hal ini dengan menguji secara eksperimental apakah mengubah fokus program audit dari fokus perencanaan (fokus pada prosedur audit yang

direncanakan) menjadi fokus objektif (fokus pada tujuan keterlibatan) meningkatkan efektivitas bukti terkait yang tidak disiapkan oleh auditor.

Diidentifikasi selama pembentukan program inspeksi. Selanjutnya mereka berasumsi bahwa akuntan yang berorientasi pada tujuan tetap terbuka terhadap cara-cara baru untuk mencapai tujuan mereka. Akibatnya, kami mengharapkan dan menemukan bahwa auditor yang objektif mengumpulkan bukti yang lebih efektif daripada auditor yang berfokus pada rencana dan memverifikasi bukti tersebut secara lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berorientasi pada tujuan meningkatkan kualitas audit untuk tugas-tugas yang mengharuskan auditor untuk merespons informasi baru secara fleksibel (Hammersley dan Ricci, 2021).

Analisis berkontribusi pada teori dan praktik dengan mengatasi salah satu masalah yang paling sulit dalam audit, karena penambahan daftar periksa baru atau langkah-langkah program audit tidak efektif dalam memastikan pengumpulan bukti audit yang tidak diketahui tetapi diperlukan (Griffith, et al., 2015).

Sebaliknya, meningkatkan efisiensi dalam tugas-tugas yang mengharuskan auditor untuk merespons informasi baru secara fleksibel mungkin memerlukan pendekatan baru. Studi ini menunjukkan bahwa program yang ditargetkan adalah inovasi yang menjanjikan yang dapat membantu meningkatkan kinerja akun audit di mana sulit untuk mengidentifikasi semua bukti masa lalu yang relevan, seperti perkiraan dan akun dengan risiko penipuan yang lebih tinggi. Studi ini membuat kontribusi berikut untuk literatur. Pertama, mari kita tinjau literatur program audit. Meskipun pekerjaan awal menunjukkan bahwa program audit meningkatkan konsistensi kinerja (McDaniel, 1990).

Memulai dengan program audit standar mengurangi kemampuan auditor untuk merancang prosedur penipuan atipikal yang efektif dibandingkan dengan memulai dengan lembaran kosong. Selanjutnya dengan mempertahankan tujuan tugas auditor dan prosedur informasi dan menunjukkan bahwa fokus program audit memengaruhi keputusan pengumpulan bukti auditor (Asare dan Wright, 2004).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeinginan untuk meneliti Program auditor dalam pengumpulan bukti yang berfokus pada tujuan dan berfokus pada rencana, tingkat relevansi bukti. Peneliti menyatakan tertarik untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“FOKUS PROGRAM AUDIT DALAM MENINGKATKAN RELEVANSI BUKTI”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Fokus *Program audit* berpengaruh terhadap Relevansi Bukti?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dicapai pada penelitian ini yaitu untuk menguji, menganalisis dan memperoleh bukti empiris:

1. Menentukan Fokus *Program audit* berpengaruh terhadap Relevansi Bukti.

D. Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

Sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan dan sebagai acuan dalam bidang auditing, Fokus Program Audit berfokus pada peningkatan Relevansi Bukti, sehingga akan bermanfaat bagi penulis di masa depan.

2. Kontribusi Praktisi

Dapat berkontribusi pada Fokus Program Audit dalam meningkatkan Relevansi Bukti, agar penelitian ini berguna di bidang audit di masa mendatang.